

## **Analisis Determinan Keterlambatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar**

**Febriana Arum Susilowati**<sup>1</sup>, **Nayala Intani Parasdika**<sup>2</sup>, **Lisna Wati Dewi**<sup>3</sup>, **Indah Silvianingrum**<sup>4</sup>, **Luthfa Nugraheni**<sup>5</sup>

Universitas Muria Kudus, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Corresponding Author: [202333239@umk.ac.id](mailto:202333239@umk.ac.id)<sup>1</sup>, [202333248@umk.ac.id](mailto:202333248@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [202333257@umk.ac.id](mailto:202333257@umk.ac.id)<sup>3</sup>, [202333237@umk.ac.id](mailto:202333237@umk.ac.id)<sup>4</sup>, [luthfa.nugraheni@umk.ac.id](mailto:luthfa.nugraheni@umk.ac.id)<sup>5</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 05 Oktober 2025

**Revised :** 11 Oktober 2025

**Accepted:** 21 November 2025

**Published:** 19 Desember 2025

**Keywords:** Reading delay,  
Elementary school student literacy

**Kata Kunci:** Keterlambatan  
membaca, Literasi siswa sekolah  
dasar.

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the factors causing literacy delays, especially reading skills, in fourth-grade students at SD 5 Bae. This study used a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation techniques. The results showed that several students had difficulty recognizing letters, distinguishing sounds (phonemes), reading words fluently, and understanding the content of the reading. Factors causing literacy delays stem from internal aspects of students such as low phonological abilities and minimal reading motivation, as well as external factors such as lack of parental guidance, a minimal literacy environment at home, and traditional reading learning methods. In addition, the lack of use of interesting learning media also influences students' low reading interest. Based on these findings, individual reading assistance efforts, literacy habits at school, increasing the role of parents, and the use of varied learning methods and media are needed so that students' basic literacy skills can improve optimally.*

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab keterlambatan literasi khususnya kemampuan membaca, pada siswa kelas IV SD 5 Bae. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi (fonem), membaca kata secara lancar, serta memahami isi bacaan. Faktor penyebab keterlambatan literasi berasal dari aspek internal siswa seperti rendahnya kemampuan fonologis dan minimnya motivasi membaca, serta faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan orang tua, minimnya lingkungan literasi di rumah, dan metode pembelajaran membaca yang masih tradisional. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik turut memengaruhi rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan temuan ini, diperlukan upaya pendampingan membaca secara individual, pembiasaan literasi di sekolah, peningkatan peran orang tua, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif agar kemampuan literasi dasar siswa dapat meningkat secara optimal.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja, dengan tanggung jawab penuh yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul respons dari kedua belah pihak agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta berlangsung secara berulang dan terus menerus (Rosita & Karma, n.d.). Kemampuan membaca dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keterampilan mendasar yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa pada jenjang selanjutnya. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf saja, tetapi juga memahami isi dan makna dari bacaan (Luthfa, n.d.). Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan, tetapi juga memastikan peserta didik mampu menghadapi tantangan akademik maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana proses belajar berlangsung secara konsisten dan bermakna bagi siswa.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah salah satu caranya adalah dengan mencapai kemampuan membaca yang baik dalam belajar bahasa Indonesia (Nugraheni & Setiawati, 2024). Menurut Nahak (2022), pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang wajib diajarkan dalam pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai pelajaran utama dan harus diajarkan lebih dulu dibandingkan pelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Annaurotin et al., n.d.-a). Pada tingkat pendidikan dasar, kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai jembatan bagi penguasaan mata pelajaran lain. Oleh karena itu, kesulitan membaca pada tahap awal pendidikan menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan (Aitem et al., 2025).

Literasi pada hakikatnya merupakan suatu hal yang rumit, melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun pula melibatkan kegiatan visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Nugraheni & Ahsin, n.d.). Sehingga hal ini dijadikan sebagai kegiatan inti dalam pembelajaran. Tujuan utama setiap pembaca adalah untuk memahami semua informasi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga dapat memberikan pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri (Siregar et al., n.d.). Menurut (Triandy, n.d.) Literasi adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca diartikan sebagai usaha memahami, menggunakan,

merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan (Sciences, n.d.). Pendekatan literasi tidak hanya fokus pada keterampilan membaca secara teknis (mengenal huruf dan kata), tetapi juga mencakup pemahaman isi, penafsiran pesan, serta refleksi terhadap makna cerita bacaan (Aini et al., 2025). Kemampuan literasi yang baik akan membuat seseorang lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Karena itu, bagi seorang pelajar, memiliki kemampuan membaca yang cukup sangat penting agar bisa memahami dan memperoleh makna dari informasi yang diberikan secara lebih baik. Membaca bukan hanya tentang kemampuan mengenali kata-kata, tetapi juga tentang kemampuan memahami pesan yang terkandung dalam teks yang dibaca (Pada et al., n.d.). Membaca merupakan hal yang penting untuk dikuasai sebagai kemampuan yang paling dasar untuk mengumpulkan informasi dari sumber informasi melalui media kata-kata atau bahan tulis, dengan membaca seseorang akan dapat menambah wawasannya, hal ini sejalan yang dinyatakan oleh Sinaga 2023, bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dalam Upaya memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan (Nomor, n.d.).

UNESCO melakukan survei pada tahun 2014, hasilnya menunjukkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang membaca secara serius. Indonesia berada di peringkat terendah kedua, hanya sedikit lebih baik dibanding Botswana di Afrika. Pada 2015, Forum Ekonomi Dunia (WEF) juga merilis laporan tentang keterampilan yang harus dikuasai untuk menghadapi abad ke-21, seperti literasi, kompetensi, dan karakter. Hasil survei The World's Most Literate Nations (WMLN) 2016 menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara. Rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga (Hasanah et al., n.d.).

Salah satu masalah yang paling umum dihadapi oleh siswa adalah keterlambatan dalam membaca, hal ini dapat menyebabkan kesulitan belajar ditingkat Pendidikan yang lebih tinggi. Pada penelitian kali ini, peneliti mendapat kesempatan untuk melakukan observasi di SD N 5 Bae, Kudus. Dalam observasi peneliti pada tanggal 22 oktober 2025 menemukan beberapa siswa kelas IV yang mengalami keterlambatan membaca. Beberapa siswa kesulitan membaca kata demi kata hal itu menghambat proses belajar siswa. Peristiwa ini menunjukkan bahwa ada banyak factor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan membaca siswa baik dalam segi individu maupun lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apasaja faktor-faktor yang membuat siswa

mengalami kesulitan membaca serta upaya penanganan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Tujuan ini penting karena kemampuan membaca merupakan dasar dari seluruh proses pembelajaran, sehingga ketika siswa tidak mampu membaca dengan baik, mereka akan kesulitan memahami materi pelajaran lainnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa tertinggal jauh dari teman-temannya dan berdampak pada kepercayaan diri serta motivasi belajar mereka. Pemahaman yang jelas mengenai penyebab kesulitan membaca juga diperlukan agar guru dapat menentukan strategi yang lebih tepat saat memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami hambatan literasi. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui bentuk dukungan apa yang perlu diberikan di rumah untuk membantu perkembangan literasi anak. Dengan mengetahui faktor penyebab dan langkah penanganannya, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci (Annaurotin et al., n.d.-b). Penelitian deskriptif menganalisis dan membandingkan semua data atau keadaan subjek pada objek penelitian yang bersifat aktual. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, digunakan referensi seperti buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini merupakan tahap awal dalam memecahkan permasalahan yang akan diteliti selanjutnya. Data penelitian diperoleh dari buku-buku referensi dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini (Ummah, n.d.). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 di Sekolah Dasar 5 Bae yang berjumlah 10 siswa. Teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: (a) Teknik Observasi, observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. (b) Teknik Wawancara, wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. (c) Teknik Dokumentasi, dokumentasi adalah sumber data yang

digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Luthfiyah, n.d.). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

SD 5 BAE berlokasi di Desa Bae Krajan Rt.02 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah di tengah lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, kreativitas, dan semangat belajar. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 oktober 2025, pada bagian ini peneliti akan menyajikan data hasil temuan di lapangan terkait analisis keterlambatan literasi dasar pada siswa kelas IV di SD 5 Bae. Keterlambatan literasi membaca tidak bisa dipahami sebagai satu penyebab saja, melainkan ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi literasi siswa, aspek utama dari gangguan berbahasa ini yang termasuk dalam faktor internal adalah tataran fonologis, yang merujuk pada sistem bunyi dalam bahasa, meliputi cara bunyi dihasilkan, diterima, dan diorganisasikan dalam kata dan kalimat (Salma Rosyidah et al., 2025). Analisis kemampuan dasar membaca menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa mengalami kesulitan memetakan bunyi-huruf, ketidak mampuan memecah atau menggabungkan fonem, lambat mengenali kata dan frasa, sehingga kesadaran fonologis yang rendah akan menghambat otomatisasi dalam membaca, menyebabkan siswa harus menguraikan setiap kata secara perlahan dan berulang-ulang (Susilowati et al., 2025).

Faktor internal yang pertama yakni motivasi instrinsik membaca siswa yang masih rendah, data observasi memperlihatkan bahwa siswa kurang menunjukkan ketertarikan membaca, jarang memilih aktivitas membaca secara mandiri dan mudah terdistraksi saat kegiatan literasi, hasil ini sejalan dengan pendapat (Saragih A, Widayati I.W., 2020) yang menyatakan bahwa Kemampuan membaca yang rendah pada anak SD disebabkan karena kurangnya motivasi intrinsik pada kegiatan membaca. Pemahaman yang mendalam tentang motivasi instrinsik bukan sekedar kebutuhan bagi siswa dan guru, tetapi juga merupakan kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memuaskan bagi siswa sekolah dasar (Nurishlah et al., n.d.). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minimnya literasi siswa ialah, siswa kesulitan konsentrasi dan regulasi diri, beberapa siswa memperlihatkan kesulitan mempertahankan perhatian pada bacaan Panjang, focus yang mudah terganggu, serta kurangnya strategi belajar mandiri. Regulasi diri merupakan variable penting dalam mempengaruhi hasil literasi siswa, menurut (M Thohirudin et., al 2019) makin tinggi

dan intensif pelaksanaan regulasi diri siswa dan motivasi belajar siswa, maka makin tinggi pula prestasi akademik siswa tersebut.

Faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan orang tua dan lingkungan rumah yang kurang mendukung juga berpengaruh besar. Guru perlu jalin komunikasi yang baik dengan orang tua, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan orang tua di rumah, sehingga diperlukan kerja sama yang luar biasa, agar orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya saat belajar (Riyanto et al., 2022). Keluarga menjadi pengaruh utama dan pertama dalam kehidupan, pertumbuhan, serta perkembangan seorang individu dan bertanggung jawab untuk terus memotivasi anak dalam belajar (Latifah et al., 2025). Di sisi lain, pembelajaran membaca di kelas masih menggunakan metode tradisional dan belum didukung oleh media yang menarik, menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlambatan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual siswa, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan strategi pembelajaran di sekolah. Upaya bersama sangat diperlukan melalui pendampingan membaca individual, penggunaan media yang variatif, penguatan program literasi sekolah, serta keterlibatan orang tua agar keterampilan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap (Berliana et al., n.d.).

Bimbingan belajar tambahan bisa menjadi salah satu cara guru dalam mengatasi masalah keterlambatan membaca peserta didik. Bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dalam hal belajar. Bimbingan belajar dilakukan dengan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar (Dasar, n.d.). Guru juga dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik sangat diperlukan, agar peserta didik dapat belajar dengan penuh semangat dan antusias. Motivasi Adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Fernando et al., n.d.).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru adalah aktor utama yang memainkan perannya dan menemukan solusi atas permasalahan siswa dan mampu berkreasi, berinovasi untuk menciptakan serangkaian cara, tingkah laku, dalam pelaksanaan pembelajaran untuk merespon kebutuhan siswa agar proses pembelajarannya dapat berjalan efektif dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD 5 Bae, dapat disimpulkan bahwa

keterlambatan literasi dasar, khususnya kemampuan membaca, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi fonem, membaca kata secara lancar, serta memahami isi bacaan karena rendahnya kemampuan fonologis dan motivasi belajar. Dari sisi eksternal, yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung, minimnya pendampingan orang tua, serta kurangnya budaya membaca di rumah turut mempengaruhi keterlambatan literasi siswa. Selain itu, pembelajaran di sekolah yang masih menggunakan metode tradisional dan minim media pembelajaran membuat proses membaca kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua melalui pendampingan membaca secara intensif, pembiasaan kegiatan literasi di sekolah, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif agar kemampuan literasi dasar siswa dapat berkembang secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annaurotin, L., Rozie, F., & Koesmini, A. D. (n.d.-a). *Analisis faktor penyebab keterlambatan membaca permulaan pada siswa kelas ii sekolah dasar* (Vol. 5, Issue 1, pp. 657–662).
- Annaurotin, L., Rozie, F., & Koesmini, A. D. (n.d.-b). *Analisis faktor penyebab keterlambatan membaca permulaan pada siswa kelas ii sekolah dasar* (Vol. 5, Issue 1, pp. 657–662).
- Berliana, M., Ardianingtyas, F. R., & Porwoningrum, N. A. (n.d.). *Penggunaan Buku Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Literasi dan Kemampuan Menyimak pada Siswa SD Melalui Metode Kolaborasi The Use of Folk Story Books in Literacy Learning and Listening Skills in Elementary School Students Through Collaborative Methods* (pp. 11851–11859).
- Dasar, S. (n.d.). *JURNAL BASICEDU Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di* (Vol. 5, Issue 30, pp. 247–255).
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (n.d.). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hasanah, U., Nugraheni, P. L., Silitonga, M., J. B. S., Solihin, L., & Kebijakan, P. (n.d.). *PADA SISWA* (pp. 62–74).
- Luthfiyah, M. F. (n.d.). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*. Tindakan Kelas Dan Studi Kasus.
- Nomor, T. K. (n.d.). *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* (Vol. 9, Issue 1, pp. 174–181).
- Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (n.d.). *Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus* (Vol. 7, Issue 2, pp. 375–381).

<https://doi.org/10.31949/education.v7i2.1025>

- Nurishlah, L., Nurlaila, A., Rusnaya, M., & Sabili Bandung, S. (n.d.). *Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 60-71 Research & Learning in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education*. 2. <https://murabbi.stai-sabili.ac.id/index.php/JM/article/view/4>
- Pada, M., Kelas, S., Sd, I. V, & Balfai, N. (n.d.). *Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif*. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 259–279.
- Riyanto, S., Nopitasari, & Nugraheni, L. (2022). *Student Communication Difficulties in Online Learning at Mapin Kebak* (pp. 406–412). [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-77-0\\_55](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-77-0_55)
- Rosita, I., & Karma, I. N. (n.d.). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya* (Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Salma Rosyidah, Selfi Ananda Putri, Muhammad Dzulkifli, & Luthfa Nugraheni. (2025). *Gangguan Berbahasa Tataran Fonologis Pada Penderita Autisme Tokoh Banyu Dalam Film "Dancing In The Rain"*. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 255–262. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.904>
- Sciences, I. O. F. S. (n.d.). *The Role of Children 's Literature in Era 4 . 0 as Forming Character of Pancasila Students* (Vol. 2, Issue 2, pp. 14–18).
- Siregar, A., Farras Arifany, A., Sampin, N., Evita Sari Nst, P., & Yuliza, V. (n.d.). *Studi Kasus Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di Desa Karya 2023*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(2), 52–59.
- Susilowati, P., Rosidin, O., & Juansyah, D. E. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca Siswa SMK PGRI 3 Kota Serang dalam Perspektif Psikolinguistik: Studi Kasus pada Kelas X Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. *Agust*, 5(2), 513–521. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Triandy, R. (n.d.). *KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS IV SD DENGAN USIA 10 TAHUN ( Studi Kasus pada Anak Tingkat Sekolah Dasar di SDN*. *Sukasari*, 13(1), 269–278.
- Ummah, M. S. (n.d.). *NoKonsep Toleransi Tari Kretek Sebagai Integrasi Budaya Masyarakat Kudu*. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Aini, S. N., Putri, T. A., Setyawan, N. R., & Nugraheni, L. (2025). *Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dan Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Dongeng " Rahasia Hutan Belantara " Melalui Pembelajaran Komik Digital Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muria Kudus , Indonesia Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dan Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis*.
- Aitem, E. G., Rahayu, D., & Tiara, K. (2025). *Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan membaca siswa di sd ypk silo kabilol , raja ampat*. 2(1), 11–17.

*Analisis Determinan Keterlambatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar  
Febriana Arum Susilowati <sup>1</sup>, Nayala Intani Parasdika <sup>2</sup>, Lisna Wati Dewi <sup>3</sup>, Indah Silvianingrum <sup>4</sup>,  
Luthfa Nugraheni <sup>5</sup>*

Luthfa, N. (n.d.). *Kata Kunci : Penerapan Pembelajaran dongeng Berbasis Project Based Learning dalam keterampilan membaca siswa sekolah dasar.* 3(2), 115–124.